

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar belakang**

Masa remaja merupakan masa transisi dari seorang anak menjadi seorang dewasa,<sup>1,2</sup> dengan karakteristik yang beragam, kompleks, tidak terprediksi, tidak terkontrol, dan sangat kritis,<sup>3</sup> sehingga masa ini turut memiliki peran dalam penentuan individu akan berkembang dan memilih jalan menuju pribadi dewasa seperti apa kelak. Mengikuti fisiologis perkembangan, remaja diharapkan dapat melalui segala badai kehidupan (*storm and stress*) dan ketegangan yang ditandai dengan perubahan suasana perasaan.<sup>4</sup>

Permasalahan - permasalahan yang dihadapi remaja, antara lain; masalah berkaitan dengan pertumbuhan jasmani, masalah psikologis, masalah interaksi sosial, masalah keluarga, masalah akademik (pendidikan), dan masalah pemikiran dan pemutusan masa depan. Penelitian yang dilakukan di Korea menemukan bahwa kekerasan yang terjadi di dalam sekolah dan kegagalan individu memperoleh penghargaan akademik membuat remaja berada dalam situasi yang sulit dan tertekan.<sup>5</sup> Didukung penelitian yang dilakukan oleh Kiuru *et al* menyatakan bahwa terdapat pengaruh kesulitan belajar terhadap peningkatan simptom depresi pada remaja.<sup>6</sup> Selain itu pula, diskriminasi yang dilakukan oleh guru di kelas turut berperan sebagai faktor penyebab timbulnya depresi,<sup>7</sup> sedangkan pencapaian dan motivasi pelajar dalam bidang akademik sangat dipengaruhi dari harapan guru.<sup>8</sup> Di

lain sisi turut serta permasalahan yang terjadi di dalam keluarga yakni, orang tua dengan pola asuh terlalu disiplin dan keras, terlalu mengisolasi dari lingkungan sekitar, status perkawinan orang tua, jumlah anak, status sosial keluarga, perceraian orang tua, dan struktur keluarga.<sup>4,7</sup> Masalah interaksi sosial pun dapat menjadi stressor apabila hubungan individu dengan orang lain mengalami kesulitan dan kesepian yang amat sangat.<sup>9</sup>

Prestasi akademik merupakan pencapaian tingkat keberhasilan suatu tujuan karena seseorang telah melakukan suatu usaha belajar secara optimal, yang dinilai oleh guru - guru, lewat tes yang dibakukan, atau lewat kombinasi kedua hal tersebut.<sup>10,11</sup> Penurunan dan kegagalan prestasi dari seorang peserta didik menggambarkan adanya tuntutan akademis yang terlampau berat maupun kurangnya kemampuan adaptasi individu dalam proses belajar mengajar. Dalam hal ini, remaja tersebut membutuhkan bimbingan untuk membantunya menyelesaikan permasalahan yang dihadapi.

Pelayanan konsultasi yang diberikan oleh konselor sekolah memfasilitasi remaja SMA yang sedang menghadapi berbagai permasalahan, yang sangat efektif untuk menangani orang tua yang memiliki anak - anak bermasalah atau guru yang menghadapi peserta didik bermasalah.<sup>3</sup> Peningkatan prestasi akademik remaja menjadi fokus utama pelayanan yang diberikan konselor sekolah.<sup>12</sup> Hal ini oleh karena permasalahan tersebut dapat menjadi stressor, di mana penurunan dan kegagalan dalam prestasi akademik dapat menyebabkan seorang remaja jatuh dalam

kondisi depresi,<sup>13</sup> terutama bagi remaja yang menempatkan prestasi akademik pada nomor teratas maupun berada dalam lingkungan yang memberikan penghargaan tinggi pada pencapaian prestasi akademik.<sup>14,15</sup> Ketidakpuasan pada diri seorang remaja akan timbul pada kegagalan prestasi akademik yang berulang.<sup>16</sup>

Depresi sendiri merupakan gangguan jiwa yang menjadi salah satu perhatian utama di era globalisasi. Berdasarkan data yang dihimpun WHO, diperkirakan pada tahun 2020 depresi berada pada urutan ke-2 dunia penyebab disabilitas, setelah penyakit jantung iskemik.<sup>17,18</sup> Definisi depresi adalah gangguan alam perasaan (afek) yang ditandai dengan kemurungan, rasa sedih, rasa tak berdaya, rasa bersalah, rasa berdosa, sukar berkonsentrasi, daya ingat kurang, rasa sepi di tempat yang ramai, menarik diri dari pergaulan.<sup>4</sup> Depresi umumnya menyerang kalangan remaja dan dewasa,<sup>18</sup> dengan cakupan data menunjukkan angka yang sangat bervariasi. Terutama kalangan remaja, mereka memiliki kerentanan terhadap depresi oleh karena banyaknya permasalahan dan tuntutan yang harus dihadapi. Menurut data CDC tahun 2007 - 2010 yang diadakan *National Health and Nutrition Examination Survey*, prevalensi depresi pada kelompok usia  $\geq 12$  tahun sebesar 8 %. Prevalensi depresi pada wanita kelompok usia 12 - 17 tahun sebesar 8 %.<sup>19</sup> Menurut data yang dihimpun Riset Kesehatan Dasar tahun 2013 yang diadakan Departemen Kesehatan Republik Indonesia, prevalensi gangguan mental emosional pada penduduk umur  $\geq 15$  tahun sebesar 6 %.<sup>20</sup> Hasil penelitian yang dilakukan oleh Asmika dkk di Malang dengan responden Sekolah Menengah Umum menunjukkan prevalensi depresi berat di

kalangan remaja sebesar 11,1 %, dengan 59,6 % responden memiliki tingkat stressor yang tinggi.<sup>21</sup> Hal yang paling dikhawatirkan ketika depresi tersebut semakin memburuk, maka dirinya akan merasa tidak berdaya, tidak berharga, dan tidak ada harapan lagi, yang pada akhirnya jatuh dalam kondisi ingin bunuh diri.<sup>9</sup>

Berdasarkan pemaparan uraian tersebut, peneliti ingin mengajukan masalah adakah hubungan antara prestasi remaja SMA yang dikonsulkan ke Bimbingan dan Konseling dengan tingkat depresi.

## **1.2 Permasalahan penelitian**

Apakah terdapat hubungan antara prestasi remaja SMA yang dikonsulkan ke Bimbingan dan Konseling dengan tingkat depresi?

## **1.3 Tujuan penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui hubungan antara prestasi remaja SMA yang dikonsulkan ke Bimbingan dan Konseling dengan tingkat depresi.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengetahui gambaran faktor demografi remaja SMA yang dikonsulkan ke Bimbingan dan Konseling.
2. Mengetahui prestasi remaja SMA yang dikonsulkan ke Bimbingan dan Konseling.

3. Mengetahui tingkat depresi pada remaja SMA yang dikonsulkan ke Bimbingan dan Konseling.

#### **1.4 Manfaat penelitian**

1. Memberikan sumbangan pengetahuan di bidang ilmu kedokteran jiwa.
2. Menjadi masukan bagi konselor sekolah, guru, dan orang tua mengenai pentingnya peran mereka terhadap kejadian depresi pada remaja SMA yang dikonsulkan ke Bimbingan dan Konseling.
3. Menambah referensi tentang hubungan antara prestasi remaja SMA yang dikonsulkan ke Bimbingan dan Konseling dengan tingkat depresi.

## 1.5 Keaslian penelitian

**Tabel 1. Keaslian Penelitian**

Nama	Metode penelitian	Hasil
Jae Yeon Park dkk. <i>Adolescent Suicide Triggered by Problems at School in Korea: Analyses Focusing on Depression, Suicidal Ideation, Plan, and Attempts as Four Dimensions of Suicide.</i> 2013; 7:75–88. <sup>5</sup>	Deskriptif Analitik. Remaja Sekolah Menengah Pertama dan SMA di Seoul dan Provinsi Gyeonggi. Variabel bebas: Stress akademik dan kekerasan di sekolah. Variabel terikat: Depresi, Pikiran bunuh diri, Rencana bunuh diri, Percobaan bunuh diri.	Stress akademik dan kekerasan di sekolah secara signifikan meningkatkan kejadian depresi pada remaja, pikiran bunuh diri, rencana bunuh diri, dan percobaan bunuh diri.
Aulia M. <i>Gambaran Tingkat Depresi pada Mahasiswa Program Sarjana yang Melakukan Konseling di Badan Konseling Mahasiswa Universitas Indonesia.</i> 2012. <sup>22</sup>	Desain Deskriptif dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Mahasiswa Universitas Indonesia yang melakukan konseling di Badan Konseling Mahasiswa Universitas Indonesia.	Mahasiswa yang mengalami depresi minimal sebesar 15,6 %; depresi ringan sebesar 21,9 %; depresi sedang sebesar 46,9 %; dan depresi berat sebesar 15,6 %.
Sari A. Frojd dkk. <i>Depression and School Performance in Middle Adolescent Boys and Girls.</i> 2008; 31: 485-498. <sup>23</sup>	Deskriptif Analitik. Sekolah Menengah Pertama di Pori. Variabel bebas: <i>Grade point average</i> . Variabel terikat: Tingkat depresi.	<i>Grade point average</i> memiliki hubungan yang bermakna dengan tingkat depresi.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada subyek penelitian, tahun penelitian, dan lokasi penelitian. Penelitian ini menggunakan subyek penelitian remaja SMA yang dikonsulkan ke Bimbingan dan Konseling yang berlokasi di SMA Kristen Tritunggal Semarang, dengan instrumen pengukuran menggunakan BDI-II.